MUJAHADA: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 31-45

Pemberian Label Dan Kode Klasifikasi Digital Pada Semua Koleksi Mahasiswa Di Perpustakaan Stis Syubbanul Wathon : Upaya Meningkatkan Aksesbilitas Informasi

Novi Anisa[1]
[1] Sekolah Tinggi Agama Islam, Magelang, email: anovia294@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2025-07-07
Diterima: 2026-06-02
Diterbitkan: 2026-06-09

Keywords:
Community Service; Asset-Based Community Development; Digital Classification; Information Access Library;

Kata Kunci:
Pengabdian Masyarakat; Asset-Based Community Development; Klasifikasi Digital; Perpustakaan; Akses Informasi

Check for updates

Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2023 penulis

Abstract

This community serviceactivity aims to improve the accessibility of information in the STIS Syubbanul Wathon Library through a program of labeling and digital classification codes for all collections of student scientific works. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD), with stages of Discovery, Dream, Design, and Destiny. In the Discovery stage, the potential of local assets such as collections of student works, librarians, and supporting infrastructure were successfully identified. The Dream stage resulted in a shared vision to make the library a center for scientific references that is organized and modern. Through the Design stage, Standard Operating Procedures (SOPs), librarian training, and the development of easily accessible digital databases were formulated. Implementation at the Destiny stage was carried out by assisting with physical labeling, inputting data into digital databases, and forming a digital librarian team for sustainability. The results of the program showed an increase in the order of collections, ease of searching for information, and the growth of literacy awareness among the academic community. This activity proves that the ABCD approach is effective in empowering local potential to support library management that is adaptive to the development of information technology.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon melalui program pemberian label dan kode klasifikasi digital pada seluruh koleksi karya ilmiah mahasiswa. Program ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang meliputi tahapan Discovery, Dream, Design, dan Destiny. Pada tahap Discovery, dilakukan identifikasi berbagai aset lokal yang dimiliki perpustakaan, seperti koleksi karya ilmiah mahasiswa, sumber daya pustakawan, serta infrastruktur pendukung. Tahap Dream menghasilkan visi bersama untuk mewujudkan perpustakaan sebagai pusat rujukan ilmiah yang tertata, modern, dan mudah diakses. Selanjutnya, pada tahap Design disusun Standar Operasional Prosedur (SOP), pelatihan bagi pustakawan, serta pengembangan basis data digital yang mendukung kemudahan penelusuran informasi. Implementasi program pada tahap Destiny dilakukan melalui pendampingan pelabelan fisik koleksi, input data ke dalam basis data digital, serta pembentukan tim pustakawan digital guna menjamin keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keteraturan koleksi, kemudahan akses dan

penelusuran informasi, serta tumbuhnya kesadaran literasi di kalangan civitas akademika. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam memberdayakan potensi lokal untuk mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Cara mensitasi artikel:
Novi Anisa. (2026). Pemberian Label Dan Kode Klasifikasi Digital Pada Semua Koleksi Mahasiswa Di Perpustakaan Stis Syubbanul Wathon : Upaya Meningkatkan Aksesbilitas Informasi. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(1), 31-45. **https://doi.org/10.54396/mjd.v4i1.2085**

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana vital dalam mendukung kegiatan belajar, mengajar, dan penelitian di lingkungan perguruan tinggi. Keberadaan koleksi yang lengkap dan terkelola dengan baik menjadi faktor penentu keberhasilan layanan informasi[1]. Namun, masih banyak perpustakaan di perguruan tinggi swasta yang menghadapi tantangan pengelolaan koleksi secara optimal. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah belum adanya label dan kode klasifikasi yang rapi dan sesuai standar. Hal ini dapat menurunkan tingkat aksesibilitas informasi bagi perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi juga merupakan jantung dari kegiatan akademik karena menyediakan berbagai sumber informasi yang mendukung proses belajar, mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu indikator perpustalaan yang baik adalah tingkat aksesbilitas informasi yang tinggi bagi penggunanya[2]. Aksesibilitas tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana koleksi

[1] E Fatmawati, *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives: Dalam Bingkai Konsumerisme Ruang Perpustakaan* (books.google.com, 2022), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NbNNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemberian+label+dan+kode+klasifikasi+digital+pada+semua+koleksi+mahasiswa+di+perpustakaan&ots=AeYvP3h2fx&sig=pGFZ_hdRao4JcDj0-UnC6YWJ5Mk.

[2] S Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLIMS)* (books.google.com, 2023), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xm3fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA112&dq=pemberian+label+dan+kode+klasifikasi+digital+pada+semua+koleksi+mahasiswa+di+perpustakaan&ots=N6tDQTieXP&sig=eAAxq1z2xVt1YPq1jSjZSgwvpsY.

perpustakaan dikelola, diorganisasi, dan disajikan agar mudah ditemukan oleh pemustaka. Namun, pada kenyataannya, masih banyak perpustakaan perguruan tinggi yang menghadapi tantangan dalam hal penataan dan pengelolaan koleksi. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah belum optimalnya sistem klasifikasi, baik secara fisik maupun digital. Koleksi yang tidak dilengkapi label atau kode klasifikasi yang jelas dapat mempersulit proses penelusuran informasi oleh pemustaka dan pustakawan[3].

Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan tinggi yang memiliki koleksi karya mahasiswa cukup banyak. Koleksi ini merupakan aset intelektual yang seharusnya mudah diakses oleh mahasiswa dan dosen. Dalam konteks perpustakaan STIS Syubbanul Wathon, koleksi karya mahasiswa seperti skripsi, laporan magang, dan karya tulis ilmiyah lainnya masih banyak yang belum dilengkapi dengan label serta kode klasifikasi yang sesuai standar. Padahal, menurut hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nuryani dan Nugroho, (2021), pemberian label dan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) pada koleksi perpustakaan terbukti dapat meningkatkan aksesbilitas dan efektivitas layanan peminjaman. Pengklasifikasian yang tepat juga mendukung pelestarian koleksi dan mempermudah petugas dalam pengelolaan sirkulasi[4]. Kondisi ini dapat menurunkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi sekaligus menurunkan motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan[5].

---

[3] N Meka, I Rahmat, and M Marleni, *Upaya Peningkatan Kinerja Staf Non Sarjana Ilmu Perpustakaan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong* (e-theses.iaincurup.ac.id, 2024), http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5755.

[4] H Susilawati, "Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram," *Journal of Progressive Innovation Library Service* (academia.edu, 2021), https://www.academia.edu/download/89219702/3343.pdf.

[5] M Rifaudin, "Studi Kasus Pengolahan Koleksi Jurnal Cetak Di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta," *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 2021, http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7512.

Pentingnya program pemberian label dan kode klasifikasi digital juga didukung oleh studi pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2019), yang menemukan bahwa kegiatan labeling koleksi dan penataan ulang rak di perpustakaan desa meningkatkan kepuasan pengguna hingga 70%[6]. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di STIS Syubbanul Wathon diharapkan dapat memberikan manfaat serupa dengan menata ulang koelksi mahasiswa secara menyeluruh, melabeli, dan mengklasifikasikan berdasarkan subjek. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberdayakan pustakawan dan mahasiswa untuk memahami pentingnya manajemen informasi melalui praktik langusng di lapangan[7].

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pemberian label dan kode klasifikasi digital, tetapi juga berupaya menumbuhkan budaya literasi informasi dan manajemen koleksi yang lebih baik di lingkungan kampus. Peningkatan aksesbilitas informasi melalui sistem penataan yang standar diharapkan dapat mendukung proses belajar-mengajar dan penelitian di STIS Syubbanul Wathon secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon selama 21 hari, yang di mulai dari tanggal 23 Mei 2025 hingga 25 Juni 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatakan ABCD yang menekankan pada pemberdayaan potensi dan aset komunikasi. Pendekatan ABCD terbukti efektif untuk

[6] W A Zulfandri and R Sayekti, "Upaya Pengelolaan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 8 Untuk Meningkatkan Temu Balik Informasi Siswa," *Jurnal Pustaka Budaya*, 2025, http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/27865.

[7] W PUTRI, *Penerapan Software Slims 9 Bulian (Senayan Library Management System) Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Khusus Badan Pengembangan Dan …* (digilib.unila.ac.id, 2023), https://digilib.unila.ac.id/74027/.

memberdayakan masyarakat melalui identifikasi dan optimalisasi aset lokal (Kurniasih, 2022). Tahap awal pelaksanaan diawali dengan Pemetaan Aset (Asset Mapping) untuk mengenali potensi dan sumber daya yang tersedia di lingkungan kampus (Isnaini & Murtono, 2021). Diskusi partisipatif dengan pengelola perpustakaan, dosen, dan perwakilan mahasiswa dilakukan untuk menyepakati aset mana saja yang akan dimobilisasi. Langkah ini penting untuk memastikan keterlibatan semua pihak sehingga program lebih berkelanjutan[8]. Tahap kedua adalah Perencanaan Aksi (Asset Mobilization), yang disusun bersama mitra berdasarkan hasil pemetaan aset. Tim pengabdian dan mitra merumuskan jawab kerja, pembagian peran, serta prosedur teknis pemberian label dan kode klasifikasi koleksi. Tahap ketiga adalah Implementasi Kegiatan, yaitu proses penembelan label dan penataan ulang koleksi mahasiswa. Proses ini dilakukan secara kolaboratif oleh pustakawan dan tim pengabdian. Penataan ulang koleksi di rak dilakukan agar sesuai dengan nomor klasifikasi, sehingga mempermudah pemustaka dalam menemukan bahan pustaka. Selama proses berlangsung, dilakukan monitoring untuk memastikan ketepatan pelasanaan dan kualitas hasilnya[9]. Monitoring ini juga menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan mencapai tujuan. Tahap terakhir adalah Evaluasi dan Refleksi Bersama, yang dilakukan setelah seluruh koleksi berhasil diberi label dan diklasifikasikan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dengan mitra untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang pengembangan. Dengan demikian, hasil pengabdian tidak hanya memberikan

[8] K Baru, "Terjadi Tatanan Atau Kebiasaan Baru Setelah Terjadinya Hal Yang Luar Biasa Yang Menimpa Kehidupan Manusia. Intinya, Karena Kejadian Luar Biasa Itu Maka Kehidupan …," *Book Series Perspektif Perpustakaan Indonesia …*, 2021, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=kLYgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA109&dq=pemberian+label+dan+kode+klasifikasi+digital+pada+semua+koleksi+mahasiswa+di+perpustakaan&ots=LQHHBHEi4P&sig=rlUc_rUqDiQe1JLE2ipvtpdbels.

[9] M Murtando and A Masruri, "Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus Di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University)," *…: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan …*, 2021, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49154/.

dampak teknis, tetapi juga membangun budaya kolaborasi dan kesadaran loterasi di kalangan sivitas akademika. Harapannya, pendekatan ABCD dapat diadaptasi untuk program pemberdayaan lainnya di STIS Syubbanul Wathon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian label dan kode klasifikasi digital pada semua koleksi mahasiswa di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keteraturan penataan koleksi dan aksesbilitas informasi bagi seluruh civitas akademika[10]. Pendekatan yang digunakan dalam kegaitan ini adalah metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang memungkinkan oemberdayaan pustakawan dan mahasiswa dengan memanfaatkan potensi aset yang sudah ada di lingkungan kampus. Setiap tahap dalam ABCD berkontribusi besar terhadap penataan ulang koleksi secara sistematis, peningkatan keterampilan mahasiswa dalam manajemen informasi, serta mendukung tercapainya tujuan utama pengabdian ini, yaitu menicptakan layanan perpustakaan yang lebih tertib, efisien, dan mendukung budaya literasi di STIS Syubbanul Wathon.

Descovery

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon terhadap kebutuhan optimalisasi fungsi Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon sebagai pusat informasi akademik yang mendukung proses belajar mengajar, penelitian, dan pengembangan literasi mahasiswa.

Keberadaan koleksi karya ilmiah mahasiswa yang tertata dengan baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan (Rizal & Yulia, 2021). Namun, masih dijumpai permasalahan di lapangan berupa penataan koleksi yang belum terklasifikasi secara rapi, sehingga aksesbilitas informasi menjadi

[10] K E Qiyami, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata* (repository.uinjkt.ac.id, 2021), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59950.

terhambat (Putri & Ramadhani, 2022). Metode kegiatan ini meliputi identifikasi dan verifikasi koleksi, penyusunan tabel klasifikasi, pembuatan label fisik, pengkodean digital, serta pelatihan penggunaan katalog klasifikasi kepada pustakawan dan mahasiswa. Kegiatan sejenis juga terbukti bermanfaat, sebagaimana ditunjukkan oleh (Rahmawati & Lestari, 2023) melalui program digitalisasi katalog koleksi skripsi mahasiswa yang berhasil meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan keteraturan penataan kileksi, kemudahan penelusurun informasi, dan bertambahnya minat permanfaatan koleksi di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon. Kegiatan ini diharapkan menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi oleh perpustakaan madrasah maupun pesantren lainnya dalam rangka mingingkatkan aksesbilitas informasi secara optimal di era digital (Putri & Ramadhani, 2022).

DREAM

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pengelola Perpustakaan

STIS Syubbanul Wathon, dan pihak kampus bermimpi untuk mewujudkan perpustakaan yang modern, tertib, dan berdaya guna tinggi. Mimpi ini muncul dari kesadaran bahwa potensi koleksi karya ilmiah mahasiswa sangat beragam dapat menjadi sumber informasi dan rujukan penting, apabila dikelola dengan sistematis yang rapi dan mudah diakses. Melalui pelabelan dan pemberian kode klasifikasi digital, diharapkan tercipta sistem penelusuran koleksi yang lebih efektif, sehingga mempermudah mahasiswa dan pengguna perpustakaan dalam menemukan referensi yang relevan. Dengan adanya database digital yang terstandar, proses pelayanan sirkulasi, pencarian, hingga pendataan koleksi akan lebih terstruktur dan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Siregar & Purnomo, 2021) yang nenegaskan bahwa digitalisasi katalog dan klasifikasi koleksi terbukti dapat meningkatkan aksesbilitas dan efektivitas layanan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi. Mimpi bersama ini juga bertujuan mendukung Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon menjadi pusat literasi inofrmasi yang tidak hanya

menyimpan karya ilmiah mahasiswa, tetapi juga mengelola dengan kaidah standar klasifikasi, seperti Dewey Decimal Classification (DDC). Dengan demikian, kualitas pengelolaan koleksi akan meningkat, mendukung akreditasi lembaga, dan emperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat rujukan ilmiah. Selain itu, dengan adanya klasifikasi digital, diharapkan akan terbentuknya budaya literasi dan riset yang lebih kuat di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari dan Wijayanti, 2020) yang menyatakan bahwa keberadaan sistem klasifikasi digital dapat mendorong peningkatan kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa.

Dengan tercapainya mimpi ini, diharapkan Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon dapat menjadi percontohan dalam pengelolaan koleksi karya ilmiah mahasiswa secara terintegrasi, modern, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas layanan inofrmasi bagi seluruh civitas akademika.

DESIGN

Dalam konteks pemberian label dan kode klasifikasi digital pada semua koleksi mahasiswa di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon, desain program disusun untuk menjawab kebutuhan nyata akan pengelolaan koleksi yang rapi, terstruktur, dan mudah diakses. Menurut (Lasa Hs, 2017) dalam Manajemen Perpustakaan, penataan koleksi dengan sistem klasifikasi yang terstandar merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi penelusuran informasi, keakuratan data, dan kualitas layanan perpustakaan. Rencana aksi dirancang dalam beberapa tahap pokok :

1. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Penyusunan SOP dilakukan untuk memastikan setiap proses labeling dan klasifikasi koleksi mengikuti kaidah klasifikasi pusat seperti Dewey Decimal Classification (DDC) agar terjamin keseragaman. Adanya SOP juga menjadi acuan kerja pustakawan di masa mendatang. Landasan ini diperkuat oleh (Purnama & Hakim, 2021) yang menegaskan bahwa penerapan SOP pengelolaan koleksi berdampak signifikan terhadap tertib administrasi perpustakaan. Panduan ini

bertujuan agar proses pelabelan dan pengkodean berjalan seragam dan berkelanjutan.

2. Pengembangan Database Digital

Sistem basis data digital dirancang agar pustakawan dapar menginput, memperbarui, dan menelusur informasi koleksi dengan mudah. (Sari & Wijayanti, 2020) mendukung bahwa digitalisasi katalog dan klasifikasi dapat meningkatkan efisiensi penelusuran koleksi dan mempermudah akses mahasiswa terhadap karya ilmiah. Basis data ini akan memuat informasi detail setiap koleksi mahasiswa, termasuk judul, penulis, program studi, tahun dan kode klasifikasi. Sistem ini dapat diakses secara internal melalui komputer perpustakaan.

3. Implementasi Labeling dan Klasifikasi Bertahap

Pemberian label fisik pada koleksi mahasiswa akan dilakukan secara bertahap, dimulai dari skripsi dan karya tulis yang paling sering diakses. Proses pemberian label dan kode klasifikasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari koleksi prioritas seperti skripsi, karya ilmiah, dan tugas akhir mahasiswa yang sering diakses. Penomoran disesuaikan dengan panduan klasifikasi yang telah disepakati.

4. Monitoring, Evaluasi dan Perbaikan

Tim pengabdian bersama pustakawan akan melakukan monitoring untuk memastikan pelabelan dan klasifikasi berjalan sesuai standar. Jika ditemukan kendala teknis atau ketidaksesuaian data, akan dilakukan perbaikan agar hasil akhirnya optimal.

Desain kegiatan ini mengedepankan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak secara aktif, sehingga keterampilan pengelolaan koleksi dapat dikuasai oleh pustakawan secra mandiri. Harapannya, setelah program berakhir, pihak perpustakaan emmiliki kapasitas untuk melanjutkan dan mengembangan sistem klasifikasi digital ini secara berkesinambungan.

DESTINY

Pada tahap ini, merupakan langkah untuk memastikan bahwa rencana aksi

E- ISSN 3026-3565 | P- ISSN 3026-7382
Vol. 04, No. 1, Juni 2026, pp. 31-45

yang telah disusun dapat diimplementasikan secara nyata, terarah, dan berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan ini, tahap Destiny menekankan bagaimana proses pelabelan dan pemberian kode klasifikasi digital pada koleksi mahasiswa di Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon dapat berjalan optimal serta menjadi praktik pengelolaan yang berkelanjutan. Implementasi tahap Destiny diawali dengan pelaksanaan kegiatan labeling fisik koleksi, mulai dari skripsi, karya ilmiah, hingga tugas akhir mahasiswa. Proses ini dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas koleksi yang paling sering diakses oleh pengguna. Tim pengabdian mendampingi pustkawan dalam penerapan SOP yang telah disusun agar pelabelan dan klasifikasi dapat dilakukan secara seragam dan tepat. Penerapan SOP menjadi kunci keberhasilan layanan, sebagaimana ditegaskan oleh (Purnama & hakim, 2021) bahwa SOP yang jelas mampu meingkatkan konsistensi dan kualitas layanan perpustakaan.

Oleh karena itu, pada tahap ini, fokus utamanya bukan hanya penuntasan pelabelan fisik dan input data, tetapi juga penguatan sistem pendukung dan pembentukan tim kerja pustakawan digital yang berbaya.

Beberapa langkah implementasi dan keberlanjutan yang dirancang pada tahap Destiny ini meliputi :

1. Pelaksanaan Labeling dan Input Data Secara Sistematis

Seluruh koleksi karya mahasiswa, seperti skripsi, dan karya ilmiah lainnya, akan dilabeli dan dikodekan susai standar klasifikasi. Proses ini dilaksanakan dengan panduan SOP yang telah disusun pada tahap Design. Tim pengabdian akan mendampingi pustakawan dalam menjamin mutu hingga semua koleksi selesai diinput ke dalam basis data digital.



Gambar 1
Input Data Secara Sistematis



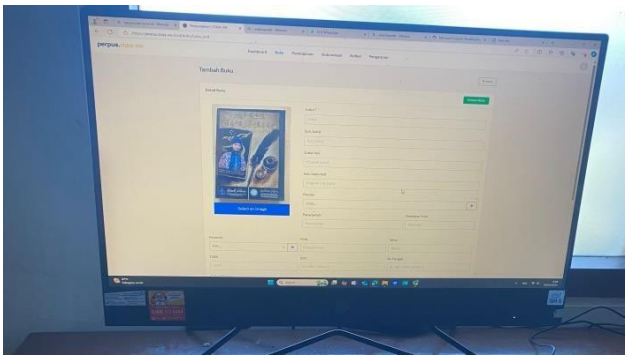
Gambar 2

Pelaksanaan Labeling Pada Karya Mahasiswa dan Karya Ilmiah

2. Penerapan Sistem Database Digital yang Mudah Dioperasikan Basis data digital dirancang bersifat fleksibel dan mudah digunakan agar pustakawan dapat melakukan pemutakhiran data koleksi

secara berkala. Data digital ini diharapkan dapat diintegrasikan ke wibsite kampus atau sistem inofrmasi perpustakaan agar dapat diakses secara daring. (Sari & Wijayanti, 2020) menunjukkan bahwa digitalisasi katalog dan integrasi ke sistem daring mampu

meningkatkan angka kunjungan pengguna perpustakaan secara signifikan.



Gambar 3

Pemasukan Data Kedalam Sistem Informasi Perpustakaan Kampus

3. Monitoring, Evaluasi, dan Forum Tindak Lanjut

Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau sejauh mana SOP dilaksanakan, kualitas input data, serta tantangan teknis yang muncul. Rekomendasi perbaikan akan dirumuskan bersama melalaui forum pustakawan, dan mahasiswa agar sistem tetap adaptif.

Langkah-langkah di atas diharapkan sejalan dengan prinsip empowerment dalam metode ABCD, yaitu memberdayakan komunikasi berbasis aset yang dimiliki dan emndukung ownership atas perubahan. Dengan implementasi tahap Destiny yang terencana dan terukur, diharapkan Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon dapat mewujudkan transformasi layanan informasi yang lebih modern, efisien, dan inklusif. Sistem klasifikasi digital ini diharapkan tidak hanya menjadi instrumen teknis, tetapi juga menjadi tonggak budaya literasi baru di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada

Pimpinan beserta pengelola Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon yang telah memberika dukungan penuh mulai dari fasilitas, serta kesempatan untuk melaksanakan program pemberian label dan kode klasifikasi digital pada seluruh koleksi mahasiswa. Dukungan ini menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan aksesbilitas inofrmasi di lingkungan kampus. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penulisan laporan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan perpustakaan dan peningkatan literasi informasi di STIS Syubbanul Wathon.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada Pimpinan beserta pengelola Perpustakaan STIS Syubbanul Wathon yang telah memberika dukungan penuh mulai dari fasilitas, serta kesempatan untuk melaksanakan program pemberian label dan kode klasifikasi digital pada seluruh koleksi mahasiswa. Dukungan ini menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan aksesbilitas inofrmasi di lingkungan kampus. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penulisan laporan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan perpustakaan dan peningkatan literasi informasi di STIS Syubbanul Wathon.

DAFTAR RUJUKAN

Baru, K. “Terjadi Tatanan Atau Kebiasaan Baru Setelah Terjadinya Hal Yang Luar Biasa Yang Menimpa Kehidupan Manusia. Intinya, Karena Kejadian Luar Biasa Itu Maka Kehidupan ….” *Book Series Perspektif Perpustakaan Indonesia …*, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=kLYgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA109&dq=pemberian+label+dan+kode+klasifikasi+digital+pada+semua+koleksi+mahasiswa+di+perpustakaan&ot

s=LQHHBHEi4P&sig=rlUc_rUqDiQe1JLE2ipvtpdbels.

Fatmawati, E. *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives: Dalam Bingkai Konsumerisme Ruang Perpustakaan*. books.google.com, 2022. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NbNNEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pemberian+label+dan+kode+klasifikasi+digital+pada+semua+koleksi+mahasiswa+di+perpustakaan&ots=AeYvP3h2fx&sig=pGFZ_hdRao4JcDj0-UnC6YWJ5Mk.

Meka, N, I Rahmat, and M Marleni. *Upaya Peningkatan Kinerja Staf Non Sarjana Ilmu Perpustakaan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong*. e-theses.iaincurup.ac.id, 2024. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5755.

Mulyadi, S. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLIMS)*. books.google.com, 2023. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xm3fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA112&dq=pemberian+label+dan+kode+klasifikasi+digital+pada+semua+koleksi+mahasiswa+di+perpustakaan&ots=N6tDQTieXP&sig=eAAxq1z2xVt1YPq1jSjZSgwvpsY.

Murtando, M, and A Masruri. "Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus Di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University)." *…: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan …*, 2021. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49154/.

PUTRI, W. *Penerapan Software Slims 9 Bulian (Senayan Library Management System) Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Khusus Badan Pengembangan Dan …*. digilib.unila.ac.id, 2023. https://digilib.unila.ac.id/74027/.

Qiyami, K E. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Metode Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata*. repository.uinjkt.ac.id, 2021. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59950.

Rifaudin, M. "Studi Kasus Pengolahan Koleksi Jurnal Cetak Di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta." *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 2021.

http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7512.

Susilawati, H. "Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram." *Journal of Progressive Innovation Library Service*. academia.edu, 2021. https://www.academia.edu/download/89219702/3343.pdf.

Zulfandri, W A, and R Sayekti. "Upaya Pengelolaan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 8 Untuk Meningkatkan Temu Balik Informasi Siswa." *Jurnal Pustaka Budaya*, 2025. http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/27865.